

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000:145) adalah “suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian”. Disisi lain, Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002:145) mengungkapkan bahwa Metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* dan mencari jawaban. Dari pengertian tersebut, menegaskan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum, untuk mengkaji dan mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan pada penjelasan di atas, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Hal ini, seperti apa yang menjadi hakikat penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2008:14), yaitu: ‘Metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian’.

Selain itu, untuk membantu keberhasilan suatu penelitian, serta memperjelas langkah-langkah maupun arah dari penelitian, diperlukan suatu metode yang jelas. Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2002:20) bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik dan alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidik.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, karena peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana hubungan kebiasaan menonton program *hard news* di televisi dengan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:8) mengenai penelitian deskriptif sebagai berikut :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan.

Metode deskriptif bersifat memperjelas setiap langkah penelitian dengan terperinci. Surachmad (1998:140) berpendapat bahwa metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula di susun, dijelaskan dan dianalisa.

Selanjutnya keadaan ini dianalisis secara korelatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel pada satu kelompok subjek. Sesuai dengan pendapat Mohammad Ali (1993:128), bahwa “studi korelasi

pada hakekatnya merupakan penelaahan hubungan antara dua variabel pada satu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara fenomena atau hubungan antara dua variabel dengan variabel lain”.

Merujuk pada pendapat di atas, maka penelitian ini akan mengungkapkan gambaran hubungan variabel bebas (X) yaitu kebiasaan menonton program *hard news* (berita keras) terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa.

Gambaran hubungan anatara variabel dalam penelitian ini terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Variabel Bebas	Kebiasaan Menonton Program <i>Hard News</i> (X)
Variabel Terikat	Motivasi Belajar Siswa (Y)
	XY

Dari tabel di atas hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kebiasaan menonton program *hard news* sebagai variabel bebas (X) dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, terdiri atas dua teknik, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiono (2008:198) ialah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Teknik ini, merupakan sebuah teknik yang efisien karena dapat digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau melalui internet.

Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner kepada siswa SMAN di Kota Bandung, yang diwakili oleh empat sekolah sebagai perwakilan dari setiap *cluster*, yaitu SMAN 2 Bandung sebagai perwakilan dari *cluster* 1; SMAN 20 Bandung, sebagai perwakilan dari *cluster* 2; SMAN 10 Bandung, sebagai perwakilan dari *cluster* 3; dan SMAN 15 Bandung, sebagai perwakilan dari *cluster* 4.

2. Wawancara

Wawancara menurut Mulyana (2002:18) adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”. Senada dengan hal tersebut. Moleong (2002:135) mengemukakan

bahwa “Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal secara mendalam, yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi serta angket/kuesioner.

Wawancara berguna bagi peneliti untuk mendapatkan informasi dari guru serta siswa, tentang kebiasaan menonton program *hard news* dan mengenai hubungannya dengan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Dimana wawancara yang dilaksanakan menggunakan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, agar data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis. Data dan informasi tersebut adalah data empiris, yakni data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya. Data tersebut harus jelas sumbernya, apakah individu, gejala, peristiwa/kejadian, dokumen tertulis, peninggalan lain dan banyak lagi contoh yang sejenis. Dalam penelitian pendidikan sumber

informasi tersebut bisa guru, administrator, supervisor, anak didik, buku atau bahan instruksional dan lain-lain.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007:84), dalam bahasa penelitian seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian disebut *populasi atau univers*. Dalam pengertian populasi terkandung empat hal pokok, yakni isi, kesatuan atau unit, tempat atau ruang dan waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap representatif yang diambil dengan teknik tertentu. Upaya menetapkan sumber data dari populasi agar cukup mewakili sifat dan karakter populasi dinamakan penarikan sampel penelitian. Dengan kata lain *sampel* penelitian adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik *cluster sample (sampel random berkelompok)*, dimana menurut Arikunto (2006:119) yaitu, 'Pengambilan sampel dilakukan terhadap sampling unit, dimana sampling unitnya terdiri dari satu kelompok (*cluster*).' Menurut Nasution (2003 : 4), 'Cara ini dipakai karena populasi dapat dibagi dalam kelompok-kelompok dan setiap karakteristik yang dipelajari ada dalam setiap kelompok. Keuntungan dari teknik sampling ini yaitu tidak memerlukan daftar populasi dan biaya transportasi minim'.

Tabel 3.2
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi		Σ	Sampel		Σ
		L	P		L	P	
1	X-2 (SMAN 20)	20	23	43	15	15	30
2	XI-8 (SMAN 2)	15	25	40	15	15	30
3	XII-ips4(SMAN 10)	21	24	45	15	15	30
4	XII-ipa4(SMAN 15)	19	25	44	15	15	30
JUMLAH		75	97	172	60	60	120

Sampel di ambil sebanyak 70% dari jumlah populasi seperti dalam tabel,

$$\text{sampel: } \frac{70}{100} \times 172 = \mathbf{120.4}$$

Jadi sampel yang diambil adalah sebanyak 120 siswa

D. Instrumen Penelitian

● Instrumen penelitian adalah suatu pedoman yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan agar menjadi mudah dan sistematis dalam memperolehnya.

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, diperlukan adanya data yang benar, cermat serta akurat karena keabsahan hasil pengujian hipotesis tergantung kepada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh bergantung kepada alat pengumpul data yang digunakan serta sumber data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan alat pengumpul data berupa angket dan pedoman wawancara, dengan alat pengumpul data tersebut dapat diungkapkan data yang benar sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Alat pengumpul data harus memenuhi syarat validitas, oleh karena itu sebelum digunakan harus diuji coba terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2003:135), yaitu “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel”.

Prosedur pembuatan instrumen yang baik seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:166), yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel. Untuk tes, langkah ini meliputi perumusan tujuan dan pembuatan tabel spesifikasi.
2. Penulis butir soal, atau item kuesioner, penyusunan skala.
3. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang perlu.
4. Uji coba, baik dalam skala kecil maupun besar.
5. Penganalisaan hasil, analisis item, melihat jawaban peninjauan saran-saran, dan sebagainya.
6. Mengadakan revisi, terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji-coba.

Berdasarkan proses pengembangan teori dan perumusan indikator tentang kebiasaan menonton program berita keras dan motivasi belajar siswa disusun dalam pernyataan berbentuk angket yang mengacu pada kisi-kisi di bawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Kebiasaan Menonton Program *Hard News*

No.	Indikator	Sub-Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Cara menonton program <i>hard news</i>	• Intensitas menonton	1,2	3,4	4
		• Frekuensi menonton	5,6	7,8	4
		• Gaya Menonton	9,10	11,12	4
2.	Jenis program <i>hard news</i>	• <i>Straight news</i>	13,14	15,16	4
		• <i>Feature</i>	17,18	19,20	4
		• <i>Infotainment</i>	21,22	23,24	4
3.	Tujuan menonton program <i>hard news</i>	• Informasi	25,26	27,28	4
		• Hiburan	29,30	31,32	4
Total					32

Tabel 3.3
Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Sub-Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	<i>Cognitive motives</i>	a. Tujuan belajar	1,2,3	4,5,6	6
		b. Hasil belajar yang ingin dicapai	7,8,9	10,11	5
2.	<i>Self-expression</i>	a. Keinginan untuk mengaktualisasikan diri	12,13,14	15,16	5
		b. Mengekspresikan kreativitas dan imajinasi	17,18,19	20,21,22	6
3.	<i>Self-enhancement</i>	a. Dorongan berprestasi	23,24,25	26,27	5
		b. Optimisme	28,29,30	31,32	5
Total					32

Setiap item pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Adapun kriteria penilaian yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan skala likert. Sebagaimana Syaodih (2006:238) menyatakan :

“model Likert menggunakan skala deskriptif (SS,S,R,TS,STS). Dasar dari skala deskriptif ini adalah merespon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan (setuju-tidak setuju) terhadap suatu objek.”

Berikut digambarkan rentang skala pada model Likert

Tabel 3.4 Rentang Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sumber: Syaodih (2006:240))

Angket yang disusun merupakan pernyataan yang mengemukakan tentang harapan-harapan responden terhadap permasalahan penelitian. Untuk memperoleh angket dengan hasil yang baik (valid dan reliabel) terhadap alat pengumpul data tersebut, penulis melakukan proses uji coba angket.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Pengujian Validitas Angket

Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat

mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebagaimana menurut Sudjana (2007:117), ‘ada tiga jenis validitas yaitu validitas isi, validitas bangun pengertian, dan validitas ramalan.’

Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen mengukur isi yang harus diukur. Artinya alat ukur tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Validitas bangun pengertian yaitu berkenaan dengan kesanggupan alat ukur mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya. Pengertian-pengertian yang terkandung dalam konsep kemampuan, minat, sebagai variabel penelitian dalam berbagai bidang kajian harus jelas apa yang hendak diukurnya.

Validitas ramalan (*predictive validity*) artinya dikaitkan dengan kriteria tertentu. Dalam validitas ini yang diutamakan bukan isi tes tapi kriterianya, apakah alat ukur tersebut dapat digunakan untuk meramalkan suatu ciri atau perilaku tertentu atau kriteria tertentu yang diinginkan. Misalnya alat ukur motivasi belajar. Maka Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas ramalan, karena penelitian ini menghubungkan antara kebiasaan menonton program hard news dengan motivasi belajar siswa.

Untuk menguji kevalidan angket, Arikunto (2006:170) menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = jumlah responden

$\sum xy$ = hasil kali x dan y setiap responden

$\sum x$ = skor x total

$\sum y$ = skor y total

$(\sum x)^2$ = kuadrat skor x total

$(\sum y)^2$ = kuadrat skor y total

Uji validitas dikenakan pada setiap pertanyaan. Hasil koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel harga *Product Moment* dengan taraf signifikan pada tingkat kepercayaan 95% atau 99%.

Apabila hasil pengukuran tidak memenuhi atau kurang dari taraf signifikan tersebut, maka item pertanyaan tersebut di uji dengan uji t

dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = distribusi sampling r

r_{xy} = koefesien korelasi

n = jumlah responden

Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau 99%. Kriteria pengujian adalah jika hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% atau 99% dengan derajat kebebasan $dk=n-2$, maka item dikatakan valid, namun bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

Perhitungan untuk memperoleh nilai dari product moment ini menggunakan program perhitungan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 12.0.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji derajat reliabilitas tiap butir tes dengan menggunakan rumus ganjil-genap atau jenis reliabilitas belah dua (Arikunto 2006 : 158) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membagi butir pernyataan yang valid menjadi 2 bagian, yaitu butir soal yang bernomor ganjil dan butir soal yang bernomor genap.

b. Menguji korelasi setiap butir pernyataan penulis menggunakan rumus

Ramalan Spearman Brown :

$$r_{xx} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Keterangan :

r_{xx} = koefisien reliabilitas keseluruhan

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = korelasi (r) dari belah dua

(Sudjana, 2007:124)

c. Reliabilitas angket terbukti bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dinyatakan tidak reliabel.

Perhitungan untuk memperoleh nilai dari *product moment* ini menggunakan program perhitungan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 12.0.

F. Laporan Hasil Ujicoba Instrumen

1. Uji Validitas

a. Kebiasaan Menonton *Hard News* di Televisi

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan dengan rumus *product moment* menggunakan program perhitungan statistik. Adapun hasil dari validitas soal variabel X (Kebiasaan Menonton *Hard News*) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Validitas Soal Variabel X

No. Soal	Corrected Item-	Keterangan
	Total Correlation	
1	.577	Valid
2	.471	Valid
3	.378	Valid
4	.577	Valid
5	.616	Valid
6	.488	Valid
7	.524	Valid
8	.372	Valid
9	.301	Tidak Valid
10	.674	Valid
11	.524	Valid
12	.543	Valid
13	.329	Tidak Valid
14	.372	Valid
15	.587	Valid
16	.256	Tidak Valid
17	.313	Tidak Valid
18	.383	Valid
19	.322	Tidak Valid
20	.602	Valid
21	.485	Valid
22	.275	Tidak Valid
23	.547	Valid
24	.425	Valid
25	.366	Valid
26	.366	Valid
27	.231	Tidak Valid
28	.134	Valid
29	.324	Tidak Valid
30	.462	Valid
31	.482	Valid
32	.445	Valid

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dari table uji r maka soal tersebut dinyatakan valid. Dalam hal ini nilai r_{tabel} adalah 0,361. Dari data tersebut dapat

diambil kesimpulan bahwa setelah di uji cobakan kepada 30 sampel, pada item pernyataan yang berjumlah 32 soal yang telah dibuat oleh peneliti terdapat 24 soal yang valid dan terdapat 8 soal yang tidak valid.

b. Motivasi Belajar Siswa

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan dengan rumus *product moment* menggunakan program perhitungan statistik. Adapun hasil dari validitas soal variabel Y (Motivasi Belajar) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Validitas Soal Variabel Y

No. Soal	Corrected Item-	Keterangan
	Total Correlation	
1	.395	Valid
2	.450	Valid
3	.212	Tidak valid
4	.352	Tidak valid
5	.613	Valid
6	.465	Valid
7	.306	Tidak valid
8	.523	Valid
9	.387	Valid
10	-.201	Tidak valid
11	.389	Valid
12	.428	Valid
13	.492	Valid
14	.476	Valid
15	.703	Valid
16	.533	Valid
17	.218	Tidak valid
18	.451	Valid
19	.370	Valid
20	.437	Valid
21	.168	Tidak valid
22	.392	Valid
23	.321	Tidak valid

24	.492	Valid
25	.386	Valid
26	.338	Tidak valid
27	.042	Tidak valid
28	-.132	Tidak valid
29	.568	Valid
30	.420	Valid
31	.591	Valid
32	.270	Tidak valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dari table uji r maka soal tersebut dinyatakan valid. Dalam hal ini nilai r_{tabel} adalah 0,361. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setelah di uji cobakan kepada 30 sampel, pada item pernyataan yang berjumlah 32 soal yang telah dibuat oleh peneliti terdapat 21 soal yang valid dan terdapat 11 soal yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

- a. **Kebiasaan Menonton *Hard News* di Televisi**
- b. Uji reliabilitas untuk variabel X (kebiasaan menonton *hard news*) dengan menggunakan rumus alpha pada perhitungan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.516	.542	32

Berdasarkan hasil pengujian dengan program SPSS diketahui bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0,516 dan nilai r_{tabel} adalah 0,361. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$, sesuai dengan ketentuan

bahwa apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Maka dari tabel perhitungan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa angket variabel X yang disusun oleh peneliti telah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

c. Motivasi Belajar

Uji reliabilitas untuk variabel Y (motivasi belajar) dengan menggunakan rumus alpha pada perhitungan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.628	.828	32

Berdasarkan hasil pengujian dengan program SPSS diketahui bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0,628 dan nilai r_{tabel} adalah 0,361. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$, sesuai dengan ketentuan bahwa apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Maka dari tabel perhitungan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa angket variabel Y yang disusun oleh peneliti telah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

G. Teknik Analisis Data

Setelah instrumen penelitian diketahui dan dinyatakan valid dan reliabel, kemudian teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta menjawab rumusan masalah yang diajukan. Uji statistik yang digunakan dalam menganalisis data terlebih dahulu harus diperhatikan apakah data tersebut nominal atau ordinal, maka pengolahan datanya adalah non parametrik, sedangkan jika datanya berskala interval atau rasio maka pengolahan datanya melalui analisis parametrik. Rumus-rumus statistik yang dipergunakan untuk mengelola data dan menguji distribusi normalitas adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data ini digunakan distribusi Chi Kuadrat (χ^2), langkah-langkahnya adalah :

- a. Menentukan rentang skor (R) dengan rumus

$$R = \text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}$$

(Arikunto, 2006:287)

- b. Menghitung banyak kelas interval (K) dengan menggunakan rumus

$$K = 1 + 1,3 \log n$$

(Arikunto, 2006:287)

- c. Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus

$$P = \frac{R}{K}$$

R = range, K= kelas interval

(Arikunto, 2006:287)

- d. Menghitung tabel distribusi frekuensi
 e. Menghitung mean/ rata-rata skor (\bar{X}) dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = mean skor

$\sum x$ = jumlah frekuensi keseluruhan

n = jumlah data

(Arikunto, 2006:288)

- f. Menentukan simpangan baku (SD) dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

(Arikunto, 2006:288)

- g. Menghitung nilai Chi Kuadrat (χ^2) dengan rumus

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{fe^2}$$

(Arikunto, 2006:288)

- h. Menafsirkan hasil pengujian dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $dk=k-3$, dimana k = kelas interval, maka data yang diuji berdistribusi normal.
- 2) Jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel pada taraf kepercayaan 95% maka data yang diuji tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien korelasi dimaksud untuk menentukan arah atau bentuk dan kekuatan hubungan dua variabel yang diteliti.

Terdapat beberapa jenis korelasi, diantaranya adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson dan Korelasi Rangking dari Spearman. Asumsi untuk menghitung korelasi menggunakan korelasi Pearson adalah kedua data tersebut berdistribusi normal, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:244)

Jika asumsi kenormalan tidak terpenuhi maka digunakan rumus korelasi Rangking.

3. Pengambilan Kesimpulan/ verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, diolah dengan menggunakan SPSS dan disesuaikan dengan fokus masalah

penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195), yaitu :

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

H. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Pra Penelitian

Dalam tahap pra-penelitian ini hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih dan menentukan lokasi penelitian, maksudnya adalah untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah;

- 1) SMAN 2 Bandung yang terletak di jalan Cihampelas No. 173 Bandung
(Cluster 1)
- 2) SMAN 20 Bandung, yang terletak di jalan Citarum No. 93 Bandung
(Cluster 2)

- 3) SMAN 10 Bandung, yang terletak di jalan Cikutra No. 77 Bandung
(Cluster 3)
- 4) SMAN 15 Bandung, yang terletak di jalan Sarimanis No.1 Bandung
(Cluster 4).

Dasar atau pemilihan SMAN tersebut dipilih berdasarkan dua hal, yang pertama adalah berdasarkan perbedaan cluster serta berdasarkan pembagian wilayah yang ada di Kota Bandung.

Kemudian setelah ditetapkan sekolah yang akan menjadi objek, tahap berikutnya adalah pra penelitian, yang dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan melalui teknik wawancara dengan guru maupun kepala sekolah di setiap sekolah yang akan diteliti. Pada waktu itu, selaku peneliti, memulai wawancara dengan memperkenalkan identitas, serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke sekolah masing-masing guru tersebut.

2. Penyusunan Kuesioner dan Pedoman Wawancara

Penyusunan kuesioner dan pedoman wawancara, peneliti laksanakan setelah mendapat persetujuan proposal dari kedua pembimbing skripsi. Dalam penyusunan Kuesioner, peneliti melaksanakan bimbingan dengan kedua pembimbing yang telah di tunjuk oleh jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, hal ini peneliti lakukan untuk menjaga kevalidan dari instrumen yang akan dibuat oleh peneliti. Adanya kuesioner serta pedoman wawancara penulis berharap data yang diperoleh akan lengkap dan akurat, karena selain akan didapat hasil data berupa angka-angka yang sifatnya pasti, juga diharapkan akan didapat data yang lebih mendalam, yang dilakukan dengan

wawancara bersama guru dan siswa di masing-masing sekolah, karena dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, maka pedoman penelitian merupakan pegangan peneliti untuk mendapatkan data dilapangan. Pada tahapan ini pun peneliti menyusun instrumen penelitian yang peneliti bagi menjadi dua. *Pertama*, instrumen penelitian untuk guru, dan *kedua* instrumen penelitian untuk siswa.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari informan, selain mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebar kepada siswa dan guru, juga melalui wawancara yang dilakukan baik kepada siswa maupun guru disekolah yang bersangkutan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi Kepala Sekolah, SMAN 2, SMAN 15 Bandung, SMAN 10 Bandung, SMAN 20 Bandung. Untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menentukan responden yang akan diberikan kuesioner, baik dari siswa.
- c. Menghubungi responden yang akan diwawancara, baik dari siswa dan Guru.
- d. Melaksanakan Pengisian angket/kuesioner oleh siswa.
- e. Melaksanakan wawancara dengan siswa dan guru, sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Setelah selesai menyebarkan kuesioner diteruskan untuk mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data yang

terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

